

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu tehnik pengobatan penting. Bahkan menurut penelitian modern, pijat anak secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi anak, disamping mempertahankan kesehatannya. Sentuhan dan pandangan mata orangtua dan anak mampu mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang antara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Christiani, 2022)

Pijat biasa disebut dengan *stimulus touch* atau sentuhan. Pijat anak dan anak dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan anak/ anak. *Touch* adalah sentuhan alamiah pada anak dan anak yang dapat berupa tindakan mengusap, mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur, maka sentuhan ini dapat merupakan bentuk stimulasi dan intervensi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk anak (Setiawandari, 2019).

Common Cold merupakan gangguan saluran pernafasan atas yang paling sering mengenai anak dan anak. Anak yang masih sangat muda akan sangat mudah tertular, penularan masih tetap terjadi karena seseorang yang batuk pilek akan sering memegang hidungnya karena rasa gatal atau membuang

ingusnya. Jika tidak segera mencuci tangan akan menjadi sumber penularan. Batuk pilek adalah infeksi primer nasofaring dan hidung yang sering mengenai anak dan anak (Sintama, 2022).

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi *common cold* seperti upaya farmakologis dan non farmakologis. Upaya farmakologi yang biasa diterapkan untuk mengatasi *common cold* yaitu dengan memberikan obat-obatan seperti dekongestan merupakan pilihan untuk terapi pilek. Hidung tersumbat diobati dengan dekongestan topical atau oral. terapi tanpa obat atau terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengatasi common cold yaitu memberikan lemon dan madu, madu dan jeruk nipis, inhalasi uap dan terapi pijat (Mulyaningsih, 2022).

Menurut *World Health Organization* tahun 2018 data kejadian batuk pilek pada anak di dunia adalah sebanyak 16 %, saat ini penyakit *common cold* lebih sering terjadi di Indonesia yang memiliki iklim tropis dan intensitas hujan yang tinggi. Salah satu gejala common cold adalah batuk dan pilek yang mudah menyerang baik anak maupun dewasa. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi batuk pilek pada anak di Indonesia adalah 20,6%. Hal ini menunjukkan diperkirakan sebesar 3-6 kali per tahun seorang anak, hal ini berarti seorang anak rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Prevalensi batuk pilek pada anak di Kalimantan Timur pada tahun 2018 adalah 46,3% (Mulyaningsih, 2022). Sedangkan prevalensi batuk pilek pada anak di Kota Balikpapan pada tahun 2023 adalah 36,11%.

Masalah batuk pilek pada balita sangat sering dijumpai, dikarenakan sistem imun balita masih rendah sehingga sangat rentan terjangkit virus. Orang tua yang mendapati anak mengalami batuk pilek sebagai gejala ISPA menganggap merupakan hal yang wajar pada anak umur 1-5 tahun, sehingga merasa biasa saja. Masalah batuk pilek tetap harus diwaspadai orangtua meskipun mudah sembuh dengan sendirinya. Jika anak terlalu sering mengalami batuk pilek dalam jangka waktu yang lama dan tidak dilakukan penanganan batuk pilek yang tepat dapat memperparah keadaan anak tersebut (Hamzah, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan (Yulianti, 2021) didapatkan hasil terapi pijat common cold selama tiga hari berturut-turut terbukti efektif untuk mengurangi gejala batuk pilek yang dialami anak. Setelah hari ke 3 dilaksanakan pijat common cold, gejala batuk yang dialami anak hilang dan pilek sudah berkurang. Hasil penelitian (Riyanti, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat common cold terhadap percepatan waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi dan balita dan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Mei 2023 didapatkan jumlah anak usia 0-5 tahun yang berkunjung di UPTD Puskesmas Mekar Sari pada bulan Mei 2023 sebanyak 322 anak dan jumlah anak usia 0-5 tahun yang mengalami keluhan batuk pilek sebanyak 156 anak. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu mengenai pijat common cold didapatkan bahwa 4 orang mengetahui pijat common cold dengan menyebutkan manfaat

dari pijat common cold, sedangkan 6 orang lainnya tidak mengerti mengenai pijat common cold. Peneliti memberikan pertanyaan kepada ibu yang membawa anak setelah dilakukan terapi pijat common cold didapatkan bahwa pijat dapat mengurangi keluhan dari common cold seperti anak menjadi lebih tenang pada saat tidur, tidak rewel.

Alasan penelitian ini karena banyak ditemukan anak usia 0-5 tahun yang mengalami batuk pilek datang berobat di UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan pada bulan Mei 2023 sebanyak 156 anak. Oleh karena itu diperlukan penanganan batuk pilek yang dapat dilakukan secara mandiri oleh orang tua di rumah yang bertujuan untuk mengurangi gejala batuk pilek. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan orang tua untuk mengurangi batuk pilek adalah pijat common cold yang bermanfaat untuk menurunkan rasa gelisah dan depresi pada saluran pernapasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pijat Common Cold Dalam Mengurangi Keluhan Batuk Pilek Pada Balita di UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pijat common cold efektif dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita di UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita di UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran keluhan batuk pilek sebelum diberikan pijat common cold pada balita di UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan.
- b. Untuk mengetahui gambaran keluhan batuk pilek setelah diberikan pijat common cold pada balita di UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan.
- c. Untuk mengetahui efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita di UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita.

b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UPTD Puskesmas Mekar Sari Balikpapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan terutama tentang efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita, sehingga pihak puskesmas dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait pijat common cold.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan mengenai efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita, sehingga bidan dapat memberikan dan mengajarkan pijat bayi.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan Sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan di bidang kesehatan yang berkaitan dengan efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan informasi mengenai efektifitas pijat common cold dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita, sehingga ibu balita dapat menerapkan pijat common cold secara mandiri di rumah.